Pengembangan Kualitas Produk Obat Gosok Abu (OGA) yang Berasal dari Rempah Secara Tradisional

Sri Ismulyati, Almukarramah, Muhammad Ridhwan

Universitas Serambi Mekkah, JL. Muhammadiyah, Batoh, Banda Aceh

Email: Sri.ismulyati@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Di pasaran banyak kita temukan obat gosok. Obat gosok umumnya dibuat dari rempah rempah. Pembuatan dan pengemasannya bisa secara tradisional maupun modern. Obat gosok yang dibuat secara tradisional oleh masyarakat Mitra (Bapak Abubakar) menggunakan rempah-rempah seperti pala, jahe merah, ketumbar, kayu manis dan sebagai pengawet yaitu cuka. Obat gosok ini sangat bermamfaat bagi penderita ynag mengalami pegal-pegel, keseleo (terkilir), dan lain-lain. Obat gosok ini diproduksi oleh masyarakat Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kreung Barona Jaya Aceh Besar ini masih menggunakan alat alat sederhana seperti wadah bekas cat, kayu dan proses penghalusan harus diantar kepasar. Dari hasil yang diperoleh tidak layak atau kurang bersih kelihatan dan kotor sehingga kualitas produksi rendah dan kurang menarik. Pada pengabdian ini, pendamping memberikan alat – alat yang berupa ember-ember plastik, mesin penghalus basah kering, mesin penghalus kering, mesin pemotong jahe, kayu pengaduk, oven, dan botol yang sudah didesain dengan baik dan menarik. Namun hal tersebut karena keterbatasan IPTEK pembuatan obat gosok abu tidak sesuai dengan standar yang ada. Dari alat yang diserahkan kepada mitra, hasil pengujian dan pelatihan alat-alat mitra dapat menghemat waktu dan dapat langsung digiling dirumah tidak kepasar lagi sehingga dapat menghemat waktu. Kemudian produksi dapat menghasilkan 200 botol dengan harga jual Rp. 20.000 per botol dengan isi botol 100 ml dan bermerek OGA. Berdasrkan hasil yang dicapai oleh mitra dapat disimpulkan dengan menggunakan alat – alat yang diberikan sangat membantu dalam waktu, dan hasil produksipun dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas sehingga 80% dari semula dengan penghasilan akan bertambah dan dapat membuka lapangan pekerjaan.

Kata Kunci: obat gosok, OGA, rempah

PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu penunjang terwujudnya derajat kesehatan yang optimal. Untuk itu berbagai upaya dilakukan untuk tersedianya obat dalam jenis dan jumlahnya yang cukup, khasiat dan mutunya terjamin serta harganya yang terjangkau. Penggunaan tanaman sebagai obat didasarkan suatu pengalaman dan pengetahuan bahwa tumbuhan mempunyai kemampuan untuk mensintesis berbagai jenis senyawa kimia dengan berbagai fungsi biologik dalam tubuh. Senyawa kimia dalam tanaman ini bisa berfungsi sebagai racun maupun sebagai obat (Almukarramah, Ibrahim, & Sufriadi, 2019). Tanaman obat yang digunakan biasanya berasal dari rempah rempah (Winarti & Nurdjanah, 2005).

Rempah-rempah adalah bagian tumbuhan yang beraroma atau berasa kuat yang digunakan dalam jumlah kecil di makanan sebagai pengawet atau penambah rasa dalam masakan. Rempah-rempah biasanya dibedakan dengan tanaman lain yang digunakan untuk tujuan yang mirip, seperti tanaman obat, sayuran beraroma, dan buah kering. Rempah-rempah merupakan barang dagangan paling berharga pada zaman prakolonial sampai sekarang. Berbagai macam ragam rempah-rempah seperti jahe, pala, ketumbar, kayu manis, lada (merica), kunyit dan lain-lain ditemukan dengan mudah di Indonesia (Hakim, Batoro, & Sukenti, 2015). Pengolahan rempah menjadi obat dapat secara tradisional maupun secara modern. Salah satu obat yang diolah dari rempah rempah adalah obat gosok.

Sampai saat ini produksi Obat Gosok Abu (OGA) yang dilakukan mitar (Bapak Abubakar) ini masih menggunakan secara teknologi dan peralatan yang cukup sederhana. Proses pembuatan obat gosok abu ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu. 1). Proses pembersihan ketumbar, jahe merah dan pala. 2) proses pemotongan jahe dan pengupasan biji pala, 3) proses pengeringan/penjemuran sampai 3 hari alau panas. 3) proses pemotongan jahe dan pengupasan biji pala, 4) proses pengeringan/penjemuran sampai 3 hari alau panas berturut-turut, 5) penghalusan, 6) proses pencampuran dengan air, 7) proses penyaringan sampai 4 tahap penyaringan, dan 8) proses pengemasan. Semua tahapan proses pembuatan minyak gosok abu ini menggunakan bahan yang cukup sederhana.

Proses pembuatan obat gosok mempunyai kelemahan yaitu tidak bersih karena masih menggunakan wadah bekas cat, pengeringanpun menggunakan pelepah kelapa, dan penyaringan pertama menggunakan kawat agak kasar, kawat halus, kemudian menggunakan penyaringan santan baru menggunakan kain tudung yang katun halus, dan dilakukan diluar ruangan terbuka dengan tidak menggunakan bahu. Kelihatannya agak kurang bersih atau kotor. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar: . wadah bekas cat

Permasalahan lain yang dihadapi bapak Abubakar yaitu pada saat musim hujan maka rempah-rempah tersebut tidak dapat dijemur dan proses penghalusan. Rempah yang sudah kering harus dihaluskan. Untuk menghaluskan rempah tersebut bapak Abubakar harus kepasar Aceh atau Pasar Lambaro. Jarak Gamong Meunasah Inta dengan pasar cukup jauh, kemudian permasalahan selanjutnya yaitu kemasan tidak menarik dan belum sesuai dan belum standar (tidak layak)

Gambar 2: Kemasan menggunakan Botol Aqua bekas

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PPM) dilaksanakan pada tanggal 29 Juni sampai dengan 7 juli 2019 di gampong Meunasah Intan Kecamatan Barona Jaya Aceh Besar. Pengabdian yang dilakukan berkerja sama dengan mitra yaitu Bapak Abubakar yang sudah berusia 63 tahun. Proses pembuatan obat gosok OGA ini dilakukan beberapa tahap yaitu, Proses pembersihan bahan baku dan persiapan bahan baku, proses pemotongan, penjemuran dan perendaman, proses penghalusan da, roses pebyaringan dan proses pengemasan. Bahan baku pembuatan obat gosok PGA ini yaitu Jahe merah, pala, ketumbar, kayu manis dan cuka. Dalam hal pembuatan obat gosok OGA ini menggunakan mesin penghalusan, oven, ember besar, ember bulat, dan ember yang berukuran sedang sebagai wadah, serta alat penyaringan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pembuatan obat gosok, dan tahap sosialisai kepada masyarakat.

Proses pembuatan obat gosok OGA mempunyai beberapa tahap yaitu:
Tahap pertama yaitu Pembersihan bahan.

Pembersihan bahan dilakukan dalam beberapa langkah:

1. Jahe merah setelah dibeli dipasar di tempatkan dalam ember bulat dan direndam selama 1 malam.
2. Setelah direndam dibersihkan dengan menggunakan sikat agar tanah yang menempel pada jahe dapat hilang lalu dibilas sampai bersih
3. Jahe yang sudah dibersihkan lalu dipotong-potong dengan menggunakan alat pemotong
4. Untuk mendapatkan biji pala. Maka dimasukkan kedalam karung beras dan di pukul-pukul dengan menggunakan kayu secara berlahan-lahan
5. Kayu manis dijemur hingga kering sekali
6. Ketumbar dibersihkan lalu direndam dengan cuka selama 1 malam

Sri Ismulyati, Almukarramah, Muhammad Ridhwan

Tahap ke dua yaitu penghalusan bahan

Penghalusan bahan dilakukan dengan menggunakan mesin penghalus. Untuk Bahan Jahe merah, ketumbar digunakan mesin penghalus basah sedangkan kayu manis dan pala digunakan mesin penghalus kering. Setelah bahan semua halus dimasukkan kedalam ember lalu ditambahkan masing-masing bahan dengan air sebanyak 11 liter. Apabila bahan sudah larut dalam air maka semua larutan bahan tadi dimasukkan kedalam ember besar dan diaduk-aduk sampai rata. Dan diendapkan selama 24 jam.

Gambar: bahan yang diendapkan selama 24 jam

Tahap Ke tiga yaitu penyaringan.

Tahap penyaringan bahan obat gosok dilakukan dengan 3 tahap.

1. Setelah bahan tercampur dilakukan penyaringan tahap pertama dengan menggunakan saringan yang berasal dari kawat nyamuk yang dibuat oleh mitra
2. Setelah penyaringan pertama lalu dilakukan penyaringan tahap kedua dengan kawat kasa yang sangat halus
3. Untuk penyaringan tahap ketiga dilakukan dengan menggunakan kain agar hasil yang diperoleh sangat halus dan tidak lekat di kulit

Gambar: proses penyaringan bahan Obat Gosok OGA

Tahap ke empat proses pengemasan

Proses pengemasan obat gosok OGA dilakukan di Laboratorium Universitas Serambi Mekkah . Hal ini, agar bahan yang akan dikemas dalam botol agar sesuai dengan ukuran 100 ml dan bersih terhindar dari debu dan kotoran

Gambar: pengemasan dalam botol

Pelatihan Kepada Masyarakat

Untuk melestarikan obat gosok OGA ini maka mitra mengadakan pelatihan kepada masyarakat Gampong Meunasah Intan Kreung Barana Jaya pada tanggal 6-7 juli 2019. Dengan pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat membantu usaha yang dilakukan oleh Bapak Abubakar sehingga dapat berkembang dan dapat menambah perekonomian masyarakat setempat serta produk yang dihasilkanpun akan bertambah banyak

Manfaat Obat Gosok OGA

Manfaat obat gosok OGA ini cukup banyak karena bahan baku obat gosok ini berasal dari rempah-rempah yang mudah didapat disekitar hidup kita. Seperti **jahe merah** yang rasanya panas bermanfaat bagi tubuh yaitu dapat mengurangi gejala demam dan flu. Memiliki sifat antiinflametik yang kuat, yaitu efektif mengurangi rasa mual, muntah dan mengatasi mabuk perjalanan. Mengurangi gejala rematik atau nyeri sendi (Safitri & Utami, 2019), dan sakit pinggang. **Pala** bermanfaat untuk tubuh sebagai antioksidan (Kamelia & Silalahi, 2018), membantu tidur nyenyak, menjaga kekebalan tubuh, untuk mencerahkan kulit, melancarkan pencernaan, meredakan sakit gigi, meningkatkan daya ingat otak, meredakan nyeri otot dan sendi dan mengobati infeksi ginjal. **Manfaat ketumbar** yang pertama adalah untuk mengatasi gangguan pencernaan, menjaga kesehatan gigi dan mulut, mengatasi infeksi jamur dan bakteri, baik untuk penderita , diabetes. mengatasi wasir, menurunkan kadar kolesterol jahat, meringankan nyeri sendi, mengatasi batuk dan pilek. **Kayu manis** yaitu mengontrol gula darah (Alusinsing, Bodhi, & Sudewi, 2014), antiinfeksi, meningkatkan fungsi otak, menurunkan kolesterol, mencegah pertumbuhan sel kanker, menghangatkan, mencegah penggumpalan darah, dan meringankan sakit pada penderita rematik . Dan **Cuka** sebagai bahan pengawet dari laurutan obat gosok OGA tersebut.

Mitra (Bapak Abubakar) dalam menggunakan obat gosok ini untuk mengobati berbagai penyakit dengan mengurut-urut bagian yang sakit secara perlahan-lahan seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini yaitu salah satu pensakit migren yang sudah dirasakannya oleh ibu ini selama setahun ini, ibu ini sudah berobat kedokter selama 3 bulan dengan mengkonsumsi obat yang diberikan oleh dokter tetapi tidak ada perubahan lalu ibu ini pergi berobat dengan mitra (Bapak Abubakar) oleh mitra

Sri Ismulyati, Almukarramah, Muhammad Ridhwan

melakukan dengan pengurutan secara perlahan-lahan pada tempat yang sakit. **Ibu Ani** sudah melakukan pengobatan dengan mitra selama 3 minggu ternyata ada perubahan dan sakit migrennya sudah banyak berkurang. Kemudian pesakit **ibu Aisyah** menderita sakit lutut oleh dokter mau dioperasi dan dikatakan [osteoporosis](#). Ibu Aisyah mencoba berobat ke mitra selama 2 bulan dengan menggunakan obat gosok OGA ternyata sekarang ibu Aisyah sudah bisa berjalan dan tidak jadi dioperasi.

Gambar: Ibu Ani (sakit Migren)

Ibu Aisyah (sakit Lutut)

Sosialisasi Produk

Untuk produk Obat Gosok OGA disosialisasikan pertama dilingkungan kampus yaitu **ibu-ibu PSW Universitas Serambi Mekkah** dengan menerima dengan senang hati, Saran yang diberikan yaitu pada mereknya harus dibesarkan tulisannya, sosialisasikan produk ke **ibu-ibu komplek PNS Lamsidaya Aceh Besar** dimana ibu-ibu tersebut selalu sakit-sakit kaki kalau lama berdiri dan obat ini disapukan pada kaki pada saat mau tidur. Pemakaian Obat gosok baru disapu selama 3 malam sudah ada perubahan dimana sudah bisa lagi beraktifitas. Selanjutnya produk ini disosialisasikan kepada **Bapak Ito Nangar seorang guru SMA modal Bangsa**. Bapak Ito menderita kedua kakinya mengalami gatal-gatal sudah lama tidak ada kesembuhan dengan mengoleskan obat gosok ini setiap malam menjelang tidur selama 2 malam sudah ada perubahan yaitu rasa gatal yang diderita selama ini sudah berkurang kemudian produk ini disosialisasikan **kepada ibu nirwati yang berasal dari daerah Pidie Jaya**. Ibu Nirwati sudah lama menderita kelumpuhan dan sudah banyak berobat kemana-mana melalui dokter atau obat-obat tradisonal lainnya tapi belum ada perubahan, setelah memakai obat gosok OGA selama 1 minggu ada berkurang hal ini tidak bisa langsung sembuh. Dari ke empat lokasi sosialisasi yang dilakukan oleh peneliti dari pesakit maka didapati perubahan dan rasa obat gosok OGA oleh pesakit yaitu obat gosok OGA ini mempunyai rasa panas yang melekat pada kulit dengan aroma rempah-rempah dan tidak melekat pada kulit. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar: Sosialisasi kepada masyarakat

PENUTUP

- Dengan pendampingan ini Mitra sangat menghemat waktu dan dana dalam proses pembuatan Obat Gosok OGA
- Obat gosok OGA yang dihasilkan lebih baik dan lebih bagus dapat menarik perhatian konsumen untuk membeli
- Obat Gosok OGA sangat banyak manfaatnya pada kesehatan yang dilakukan sendiri di rumah
- Dengan kemasan yang bagus dan baik maka akan dapat dipasarkan di toko-toko obat dan swalayan-swalayan
- Dan kemasan yang baik bagus mudah dipasarkan sehingga menambah ekonomi Mitra
- Dengan penyumbangan alat-alat yang disumbangkan maka akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat

DAFTAR PUSTAKA

- Almukarramah, A., Ibrahim, I., & Sufriadi, S. (2019). Tanaman Berkhasiat Obat dari Sub Kelas Sympetaleae yang digunakan Masyarakat. *Serambi Saintia : Jurnal Sains Dan Aplikasi*. <https://doi.org/10.32672/jss.v7i1.988>
- Alusinsing, G., Bodhi, W., & Sudewi, S. (2014). Uji Efektivitas Kulit BATANG KAYU MANIS (*Cinnamomum burmanii*) TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH TIKUS PUTIH JANTAN GALUR WISTAR (*Rattus norvegicus*) YANG DIINDUKSI SUKROSA. *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT Agustus*.
- Hakim, L., Batoro, J., & Sukenti, K. (2015). Etnobotani Rempah-Rempah di Dusun

Sri Ismulyati, Almurrahman, Muhammad Ridhwan

- Kopen Dukuh, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pembangunan Dan Alam Lestari*.
Kamelia, L. P. L., & Silalahi, P. Y. (2018). BUAH PALA SEBAGAI SALAH SATU
FITOFARMAKA YANG MENJANJIKAN DI MASA DEPAN. *MOLUCCA
MEDICA*. <https://doi.org/10.30598/molmed.2018.11.1.96>
Safitri, W., & Utami, R. D. L. P. (2019). PENGARUH KOMPRES JAHE MERAH
TERHADAP PENURUNAN NYERI OSTEOARTRITIS PADA LANSIA. *Jurnal
Kesehatan Kusuma Husada*. <https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.338>
Winarti, C., & Nurdjanah, N. (2005). Peluang tanaman rempah dan obat sebagai
sumber pangan fungsional. *Jurnal Litbang Pertanian*.